

Key Takeaways

Global

- The Fed memangkas Fed Funds Rate sebesar 25 bps ke kisaran 3,50%–3,75%, menandai pemangkasan ketiga sejak September 2025.
- US Treasury 10Y yield naik ke 4,19% (+6 bps WoW), mencerminkan meningkatnya term premium dan kehati-hatian pasar terhadap inflasi jangka menengah.
- Dot plot FOMC menunjukkan hanya 1x *rate cut* tambahan di 2026–2027, mengonfirmasi narasi *higher for longer, but slowly easing*.
- China menunjukkan perlambatan aktivitas ekonomi, penjualan ritel turun 0,16% mendorong panggilan untuk reformasi struktural ekonomi

Domestik

- SUN 10Y yield turun tipis ke 6,19% (–3 bps WoW), menunjukkan ketahanan pasar obligasi domestik di tengah tekanan global
- Nilai tukar Rupiah stabil di kisaran IDR 16.640–16.650/USD, dengan volatilitas yang relatif rendah
- Konsensus pasar memperkirakan BI Rate dipertahankan di 4,75%, dengan fokus menjaga stabilitas Rupiah dan arus modal asing.

Ketika Pelonggaran Global Bertemu Stabilitas Domestik

Sentimen Global

Dari Amerika Serikat, Federal Reserve menurunkan suku bunga acuan Fed Funds Rate sebesar 25 basis poin ke level 3,50%–3,75%, sejalan dengan ekspektasi pasar yang menandai pemangkasan ketiga sejak September 2025. Secara kebijakan, langkah ini memperkuat sinyal bahwa fase normalisasi suku bunga tengah berlangsung. Kendati memangkas suku bunga, Federal Reserve tidak memberikan sinyal pelonggaran yang agresif. Ketua Federal Reserve Jerome Powell menegaskan bahwa arah kebijakan moneter selanjutnya akan ditentukan oleh data, mencerminkan pendekatan yang tetap berhati-hati. Respons pasar obligasi mencerminkan hal yang berbeda. Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun justru naik ke sekitar 4,19%, meningkat sekitar 6 basis poin secara mingguan dan mencapai level tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Kenaikan ini mengindikasikan meningkatnya term premium, seiring investor menilai bahwa risiko inflasi jangka menengah belum sepenuhnya mereda. Artinya, meskipun suku bunga acuan mulai turun, biaya pendanaan jangka panjang tetap mencerminkan ketidakpastian.

Hal yang sama juga terlihat dari dot plot FOMC, yang kini hanya memproyeksikan satu kali penurunan suku bunga tambahan sepanjang 2026–2027. Proyeksi ini memperkuat narasi *higher for longer*, meskipun dengan arah yang perlahan lebih longgar. Bagi pasar, ini berarti ekspektasi perlu disesuaikan: pelonggaran ada, tetapi kesabaran tetap menjadi kunci.

Sementara itu, dari Tiongkok, data ekonomi terbaru kembali menunjukkan tantangan struktural. Penjualan ritel secara bulanan tercatat turun 0,16%, menandakan lemahnya pemulihan konsumsi domestik. Kondisi ini memperkuat dorongan agar pemerintah Tiongkok melakukan reformasi struktural yang lebih dalam, terutama untuk mengurangi ketergantungan pada stimulus jangka pendek dan mendorong permintaan domestik yang lebih berkelanjutan.

Sentimen Domestik

Di pasar domestik, stabilitas fundamental kian menguat, tercermin dari pergerakan instrumen keuangan yang cenderung bertahan. Pasar obligasi Indonesia menunjukkan resiliensi di tengah volatilitas global, di mana Yield Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun tercatat turun tipis ke level 6,19% melemah sekitar 3 basis poin dalam sepekan. Pergerakan ini merupakan indikasi kuat adanya kepercayaan investor terhadap prospek makroekonomi jangka panjang, seiring dengan terkendalinya risiko inflasi.

Senada dengan obligasi, nilai tukar Rupiah juga bergerak dalam rentang yang sangat terbatas dan stabil di kisaran IDR 16.640–16.650 per dolar AS. Stabilitas nilai tukar yang terjaga ini didukung oleh koordinasi kebijakan yang solid antara pemerintah dan bank sentral serta fundamental eksternal yang sehat.

Dari sisi kebijakan moneter, inflasi domestik per November 2025 tercatat sebesar 2,72% secara tahunan (Year-on-Year), berhasil dipertahankan dalam rentang target Bank Indonesia (BI) 2,5% ±1%. Dengan laju inflasi yang terkelola dan arus modal asing yang masih sensitif terhadap dinamika global, konsensus pasar secara luas memproyeksikan Bank Indonesia akan mempertahankan BI Rate di level 4,75%. Fokus utama BI akan tetap pada upaya stabilitas nilai tukar serta menjaga keseimbangan eksternal.

Kendati demikian, sentimen pasar sempat dibayangi oleh pemberitaan terkait potensi terganggunya kesepakatan dagang antara Indonesia dan Amerika Serikat. Meskipun negosiasi masih bergulir, isu ini menjadi *reality check* bahwa faktor geopolitik dan dinamika hubungan dagang global tetap menjadi risiko yang harus dicermati oleh otoritas dan pelaku pasar.

Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



LQ45 YTD Chart



IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Weekly Market Insight

8-12 Desember 2025

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Avrist Ada Kas Mutiara	1543,780	0,11%	5,30%	5,59%	16,40%
Recapital Money Market Liquid	1016,327	0,11%	0,00%	0,00%	0,00%
SAM Dana Likuid Syariah*	1362,752	0,10%	4,91%	5,08%	14,94%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Grow Obligasi Optima Dinamis Kelas O	1089,550	0,21%	10,02%	10,11%	0,00%
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	1593,110	0,15%	7,53%	7,54%	16,72%
Majoris Obligasi Utama Indonesia	1711,672	0,14%	9,16%	9,17%	16,57%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1W	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1849,078	0,78%	10,15%	10,10%	19,18%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,490	0,58%	8,89%	8,69%	13,64%
PNM Optima Bulanan	1119,774	0,26%	5,75%	6,06%	0,00%

Balance					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1360,713	3,68%	24,25%	20,19%	0,00%
Capital Balanced Growth	1119,740	0,97%	9,20%	8,48%	18,93%
MAM Balanced Fund	1252,268	-0,46%	3,75%	3,27%	14,52%

Equity					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Simas Danamas Saham	2405,615	8,56%	31,36%	23,79%	52,88%
UOBAM Sustainable Equity Indonesia D	1018,800	3,25%	10,36%	5,07%	3,80%
Eastspring Investments Value Discovery Kelas A	1322,770	2,31%	4,70%	0,12%	-0,51%

Index					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Avrist Indeks LQ45	937,090	0,09%	3,91%	-1,54%	-5,82%
UOBAM Indeks Bisnis 27	1382,016	-0,46%	8,26%	3,60%	0,56%
Avrist IDX30	923,630	-1,36%	7,18%	1,84%	0,56%

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Cipta Dana Cash	1804,030	6,21	3,95	1,48
Capital Money Market Fund	1784,386	5,60	5,43	3,84
Syailendra Sharia Money Market Fund*	1498,456	5,00	2,85	1,50

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Star Stable Amanah Sukuk*	1181,596	10,51	0,00	0,00
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2164,767	9,55	8,43	1,27
Capital Fixed Income Fund	2022,219	9,41	3,69	1,07

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,490	0,45	-1,36	-1,88
RDS SBSN Anargya Superoptima	1056,485	0,00	0,00	0,00
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1849,078	-0,28	-0,43	-0,58

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1360,713	1,41	0,00	0,00
Capital Balanced Growth	1119,740	1,07	0,44	0,44
Pacific Balance Syariah	1561,811	0,94	-0,67	-0,67

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
SAM Indonesian Equity Fund*	3405,420	1,54	0,85	0,85
Simas Danamas Saham	2405,615	0,93	0,66	0,66
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,743	0,69	-0,12	-0,12

Index, Equity				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	923,630	0,05	0,04	0,00
Simas Indeks Sri-Kehati	1131,735	0,05	0,02	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1382,016	0,03	0,03	-0,01

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Ayovest's Wrap

Pekan ini mempertegas satu benang merah utama: fase transisi menuju penurunan suku bunga memang telah dimulai, tetapi jalurnya akan bertahap dan penuh kewaspadaan. Baik di level global maupun domestik, investor dihadapkan pada lingkungan di mana volatilitas jangka pendek masih mungkin terjadi, namun peluang tetap terbuka bagi strategi yang tepat.

Bagi investor reksda dana, kondisi ini menegaskan pentingnya:

- Menjaga likuiditas dan fleksibilitas portofolio, khususnya di tengah ketidakpastian arah kebijakan global.
- Memanfaatkan instrumen pendapatan tetap berisiko rendah, seperti Reksa Dana Pasar Uang, untuk menjaga stabilitas nilai sekaligus memperoleh imbal hasil yang kompetitif.
- Melakukan diversifikasi bertahap, seiring potensi peluang di aset berisiko ketika siklus pelonggaran semakin jelas.

Periode 8-12 Desember 2025 menunjukkan bahwa pasar sedang berada dalam fase recalibration. The Fed telah membuka pintu pelonggaran, namun belum siap melangkah jauh. Di sisi lain, pasar domestik Indonesia relatif resilien, didukung oleh fundamental makro yang stabil dan minat investor asing yang tetap terjaga.

Ayovest memandang kondisi ini sebagai momentum untuk bersikap disiplin, defensif namun oportunis. Dengan pendekatan investasi yang terstruktur dan berbasis tujuan, investor dapat tetap bertumbuh tanpa harus mengambil risiko berlebihan di tengah dinamika global yang belum sepenuhnya mereda.

Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*

[Baca selengkapnya](#)



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.